

## Partisipasi Perempuan Pedagang Keliling dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Kabupaten Sorong

Hikmatul Hasanah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong  
hikmatulhasanah412@gmail.com

Syahrul

Institut Agama Islam Negeri Sorong  
syahrulhs@gmail.com

### **Abstract**

*The purpose of this study is to describe how women's participation in helping the family economy, their factors in working and how their portraits work as traders. This research is a field research located in the Malasom Village, Sorong Regency. The method of this research is a qualitative. Data collection was carried out by observation, interviews and documentation. The result of the research is that according to the Islamic viewpoint, women's participation in helping the family economy by means of working is permissible, in accordance with the requirements in Islam, namely getting permission from the husband, not neglecting household affairs and taking care of themselves. The traders in Malasom Village have met these requirements. The form of women's participation in helping the family economy is by working as traders, such as selling vegetables, porridge, sempol, herbal medicine, cakes, toast and tela-tela. The factors behind their work to help the family economy are economic factors, husband's income, age, work experience and education.*

**Keywords:** Working women, Participation, Family Economy, Sorong.

### **Abstrak**

*Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan terkait dengan bagaimana partisipasi perempuan dalam membantu ekonomi keluarga, faktor mereka bekerja serta bagaimana potret mereka bekerja sebagai pedagang keliling. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berlokasi di Kelurahan Malasom Kabupaten Sorong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yang berupa kata-kata dan deskripsi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu menurut pandangan islam terhadap partisipasi perempuan dalam membantu ekonomi keluarga dengan cara bekerja diperbolehkan, sesuai dengan syarat dalam islam yaitu mendapatkan izin dari suami, tidak melalaikan urusan rumah tangga dan menjaga diri. Para pedagang keliling di Kelurahan Malasom sudah memenuhi syarat tersebut. Bentuk partisipasi perempuan dalam membantu ekonomi keluarga yaitu dengan bekerja sebagai pedagang keliling, seperti berdagang keliling sayur, bubur, sempol, jamu, kue, roti bakar dan tela-tela. Faktor yang melatarbelakangi mereka bekerja untuk membantu ekonomi keluarga yaitu faktor ekonomi, pendapatan suami, usia, pengalaman bekerja serta pendidikan.*

**Kata Kunci:** Perempuan bekerja, Partisipasi, Ekonomi Keluarga, Sorong.

## PENDAHULUAN

Dewasa ini, pemberdayaan (*empowerment*) perempuan dan kemitrasejajaran laki-laki dan perempuan dalam berbagai dimensi kehidupan mendapat perhatian secara global dikalangan pemerhati perempuan dan pemerhati masalah pembangunan. Hal ini disebabkan oleh adanya pernyataan perihal posisi perempuan yang subordinasi dan diskriminasi dari laki-laki berbagai kelompok masyarakat (Habibah, 2016: 342). Pada zaman yang sudah maju ini, perempuan bebas melakukan apa saja tanpa belenggu seperti masa lalu. Misalnya partisipasi perempuan dalam dunia kerja. Perubahan sistem perekonomian dalam masyarakat membawa perubahan pula pada alokasi ekonomi keluarga, hal tersebut berdampak pada perubahan peran kaum perempuan dalam kontribusinya terhadap kesejahteraan keluarga, meskipun perkembangan keterlibatan perempuan dalam sektor publik masih dipertanyakan, harus pula diakui bahwa kecenderungan perempuan memasuki sektor publik telah menjadi kekuatan penting di dalam menstranformasikan kehidupan secara umum (Mubarok, 2019: 1).

Al-Qur`an juga telah menjelaskan bahwa setiap manusia hendaknya mencari rezeki dengan cara bekerja, sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah swt.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ  
فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝

Terjemahnya:

Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (Q.S At-Taubah (9): 105).

Berdasarkan tafsir Quraish Shihab yaitu katakanlah kepada manusia, wahai Rasulullah “Bekerjalah kalian dan jangan segan-segan melakukan perbuatan baik dan melaksanakan kewajiban. Sesungguhnya Allah mengetahui segala pekerjaan kalian, dan Rasulullah serta orang-orang mukmin akan melihatnya, mereka akan menimbang dengan

timbangan keimanan dan bersaksi dengan perbuatan-perbuatan itu, kemudian setelah mati kalian akan dikembalikan kepada yang maha mengetahui lahir dan batin kalian, lalu menggajarnya dengan perbuatan-perbuatan kalian setelah dia memberitahu kalian segala hal yang kecil dan besar dari perbuatan kalian itu” (Shihab, 2012: 237).

Berdasarkan tafsir Jalalain yaitu (dan katakanlah) kepada mereka atau kepada manusia secara umum (bekerjalah kalian) sesuka hati kalian (maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan kalian itu dan kalian akan dikembalikan) melalui dibangkitkan dari kubur (kepada yang mengetahui alam gaib dan alam nyata) yakni Allah (lalu diberikan-Nya kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan) lalu dia akan membalasnya kepada kalian (Muhammad, 2015).

Berdasarkan terjemahan ayat di atas bahwa laki-laki maupun perempuan memiliki kebebasan atau hak yang sama dalam hal bekerja, maupun berkarya dan berpartisipasi. Pekerjaan apapun yang dilakukan Allah swt. akan senantiasa melihat pekerjaan yang kita lakukan memperoleh imbalan dalam bentuk pahala dan memperoleh imbalan berupa rezeki di dunia. Berdasarkan pada ayat di atas juga menerangkan secara jelas tentang perintah untuk bekerja bagi umat islam, yang diperintahkan langsung oleh Allah swt. untuk bekerja, dan penjelasan ayat tersebut tidak dikhususkan pada laki-laki melainkan termasuk perempuan dan Allah swt. mensyariatkan bisnis kepada seluruh hamba-Nya baik itu laki-laki ataupun perempuan (Aizid, 2018: 37).

Contoh perempuan atau wanita pada masa Rasulullah yang aktif dan bekerja adalah salah satu istri Rasulullah saw. yaitu Siti Khadijah yang berhasil menjadi seorang pedagang yang sukses. Siti Khadijah adalah contoh perempuan yang sangat sempurna atau ideal dalam hal berpartisipasi sebagai kaum perempuan, dan memiliki hak serta kewajiban yang sama sebagai seorang wanita. Siti Khadijah merupakan sosok yang terampil dan berprestasi serta mampu bersaing dalam mengembangkan potensi dan juga kebaikan yang tentunya dengan cara-cara yang baik, terpuji serta tetap menjaga harkat dan martabat seorang wanita (Arisandy, 2016).

Sebagian masyarakat menganggap bahwa saat ini kaum perempuan yang berpartisipasi membantu ekonomi, hanya dianggap sebagai penghasilan sampingan, karena mereka berfikir bahwa hanya

laki-laki yang memiliki tugas untuk mencari nafkah bagi keluarga, namun faktanya menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan yang bekerja memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap ekonomi keluarganya (Prayetno, 2019).

Berdasarkan pengamatan lapangan yaitu di Aimas Unit 2 Kelurahan Malasom Kabupaten Sorong, yang bekerja sebagai pedagang banyak dilakukan oleh para perempuan, mereka mencari penghasilan dengan cara menjajakan barang dagangannya dari satu tempat ketempat lainnya, di Kelurahan Malasom ini tidak sedikit perempuan yang bekerja sebagai pedagang keliling terdapat sekitar 20 orang perempuan atau ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai pedagang keliling baik itu pedagang sayur, jajanan, bubur, kue, roti bakar bahkan mainan.

Perempuan atau ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang keliling tentunya mereka memiliki peran ganda yang harus dijalani, selain sebagai seorang istri dan seorang ibu yang harus mengurus dan melayani suami serta anak-anaknya, mereka juga berpartisipasi dalam membantu ekonomi keluarga. Menjalankan kedua peran secara langsung, tidaklah mudah bagi seorang perempuan atau ibu rumah tangga, akan tetapi bagi mereka yang memutuskan untuk bekerja, mereka harus bisa menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dan kewajibannya mengurus keluarga. Melihat hal itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana partisipasi perempuan dalam membantu ekonomi keluarga, factor yang melatarbelakangi mereka bekerja serta potret sebagai pedagang keliling dan menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul “Partisipasi Perempuan dalam Membantu Ekonomi Keluarga (Studi pada Pedagang Keliling di Kelurahan Malasom Kabupaten Sorong)”.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan upaya pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dimengerti oleh orang yang tidak mengalami sendiri, sehingga penelitian ini disebut dengan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah pendekatan terhadap sesuatu perilaku, fenomena, peristiwa, masalah atau keadaan tertentu yang menjadi objek penyelidikan, yang hasil temunya berupa uraian-uraian

kalimat bermakna menjelaskan pemahaman tertentu (Leksono, 2013: 181). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan cara terjun langsung kelapangan melakukan wawancara kepada para informan untuk mencari dan memperoleh data atau informasi, sehingga data yang dikumpulkan dan diperoleh akurat.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berlokasi di Aimas Unit 2 Kelurahan Malasom Kabupaten Sorong. Subjek atau informan dalam penelitian ini yaitu pedagang keliling perempuan yang ada di Aimas Unit 2 Kelurahan Malasom Kabupaten sorong, dalam penelitian ini peneliti mengambil 20 informan guna memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian, yaitu partisipasi perempuan dalam membantu ekonomi keluarga.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pedagang keliling perempuan yang ada di Kelurahan Malasom Kabupaten Sorong. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, skripsi ataupun jurnal yang berkaitan dengan penelitian, dengan kata lain penelitian ini membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan dan mencari buku, skripsi ataupun jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam peneliti ini menggunakan penelitian lapangan yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan langsung kelokasi penelitian untuk melihat dan memperhatikan serta mengumpulkan informasi atau hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, kemudian tahap wawancara peneliti melakukan tanya jawab hal-hal yang berkaitan dengan penelitian kepada 20 orang pedagang keliling perempuan yang menjadi informan atau narasumber dalam penelitian ini dan pada tahap dokumentasi disini, peneliti akan mempelajari karya-karya, buku-buku atau literature seseorang yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, misalnya dari penlitian-penelitian terdahulu . dokumentasi yang akan terlampir yaitu berupa foto ketika melakukan penelitian atau wawancara serta bukti telah melakukan wawancara kepada pedagang keliling perempuan di Kelurahan Malasom Kabupaten Sorong.

Analisis data lapangan yang digunakan yakni dengan menggunakan analisis data kualitatif yang berlangsung selama dan sesudah pengumpulan data. Data yang telah diperoleh dan dikumpulkan selama penelitian dan selesai melalui tahap pemilahan, kemudian diambil data yang dibutuhkan dan berhubungan atau sesuai dengan tema, sehingga memunculkan sebuah hasil sehingga dapat diambil atau ditarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Partisipasi Perempuan Bekerja dalam Pandangan Islam

Islam merupakan agama yang memberi kemudahan atau *rahmatan lil alamin*. Islam sangat menghormati serta menghargai perempuan dimana Allah swt. mengangkat derajat kaum wanita yang setara dengan laki-laki dalam berbagai hal, maksudnya yaitu islam tidak membedakan manusia berdasarkan golongan, ras, jenis kelamin ataupun suku bangsa, tidak ada jenis kelamin yang lebih unggul dari pada jenis kelamin yang lain, yang membedakan hanyalah ketakwaannya kepada Allah swt. Menurut Syaikh Abdul Aziz Bin Baz beliau mengatakan bahwa Islam tidak melarang wanita untuk bekerja dan bisnis, karena Allah swt. mensyariatkan dan memerintahkan hambanya untuk bekerja (Utamaningsih, 2017), sebagaimana firman Allah swt..

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ  
فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ<sup>١٥</sup>

Terjemahnya:

“Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan di kembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (Q.S At-Taubah (9): 105).

Berdasarkan tafsir Quraish Shihab yaitu katakanlah kepada manusia, wahai Rasulullah “Bekerjalah kalian dan jangan segan-segan melakukan perbuatan baik dan melaksanakan kewajiban. Sesungguhnya Allah mengetahui segala pekerjaan kalian, dan Rasulullah serta orang-orang mukmin akan melihatnya, mereka akan menimbang dengan

timbangan keimanan dan bersaksi dengan perbuatan-perbuatan itu, kemudian setelah mati kalian akan dikembalikan kepada yang maha mengetahui lahir dan batin kalian, lalu mengganjarnya dengan perbuatan-perbuatan kalian setelah dia memberitahu kalian segala hal yang kecil dan besar dari perbuatan kalian itu” (Shihab, 2012: 237).

Berdasarkan pada ayat di atas menerangkan secara jelas tentang perintah untuk bekerja bagi umat islam, yang diperintahkan langsung oleh Allah swt. untuk berkerja, dan pada penjelasan ayat tersebut tidak dikhususkan pada laki-laki melainkan termasuk perempuan, dan Allah swt. mensyariatkan bisnis kepada seluruh hamba-Nya baik itu laki-laki ataupun perempuan.

Selain ayat di atas, berikut ayat yang dapat digunakan untuk memperkuat pendapat bahwa islam tidak melarang untuk bekerja dan tidak membedakan baik laki-laki maupun perempuan (Aizid, 2018: 37). Sebagaimana firman Allah swt.

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ۝٢٢

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi wanita (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah maha mengetahui segala sesuatu. (Q.S An-Nisa (4):32).

Berdasarkan tafsir M. Quraish Shihab Q.S An-Nisa (4):32 yaitu laki-laki hendaknya tidak iri hati terhadap karunia yang diberikan Allah kepada wanita, begitu juga, sebaliknya wanita tidak boleh iri hati terhadap apa-apa yang dikaruniakan Allah kepada laki-laki. Masing-masing mendapatkan bagian, sesuai dengan tabiat perbuatan dan haknya. Maka hendaknya masing-masing berharap agar karuniannya ditambah oleh Allah dengan mengembangkan bakat dan memanfaatkan kelebihan yang dititipkan Allah kepadanya. Allah maha mengetahui segala sesuatu dan memberikan kepada setiap jenis makhluk sesuatu yang sesuai

dengan kejadiannya (Shihab, 2012: 198).

Berdasarkan pada beberapa ayat di atas yang digunakan sebagai dalil dibolehkannya perempuan bekerja di luar rumah, maka dapat disimpulkan bahwa, antara perempuan dan laki-laki memiliki hak yang sama terkait dengan bekerja, dan perempuan atau wanita juga diperintahkan oleh Allah supaya untuk bertebaran dimuka bumi atau mencari karunia Allah swt. dalam rangka mencari rezeki dan jelas tidak ada larangan terhadap kaum perempuan atau wanita bekerja.

### **Perempuan yang Bekerja Menurut Al-Qur`An**

1. Bekerja adalah keniscayaan hidup

Allah swt. memberikan kesempatan kepada manusia untuk hidup di dunia yaitu dengan tujuan utama agar manusia termasuk perempuan agar dapat bekerja dengan baik. Sebagaimana firman Allah swt.

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

Terjemahnya:

“yang menciptakan mati dan hidup untuk menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya, dan dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun” (QS. Al-Mulk (67):2).

Berdasarkan tafsir M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa salah satu bukti kekuasaan Allah swt.. yaitu “Allah lah yang menciptakan mati dan hidup untuk menguji kamu”, yakni memperlakukan kamu perlakuan penguji untuk mengetahui di alam nyata setelah sebelumnya Allah mengetahui di alam yang gaib, “siapa diantara kamu lebih baik amalnya” dan siapa yang juga yang lebih buruk amalnya, dan dia “Maha perkasa” tidak satu pun yang dapat membendung kehendak-Nya “lagi maha pengampun” tidak siapapun yang memohon ampun kepada-Nya.

Dalam ayat ini setiap orang, baik itu laki-laki maupun perempuan, dituntut untuk dapat mengerahkan kemampuan terbaiknya dalam bekerja dan juga dalam melakukan tugas-tugasnya, maka apabila ada orang yang tidak mau untuk berusaha, apalagi itu merupakan tugas utamanya baik laki-laki maupun perempuan sesungguhnya dia termasuk orang yang telah melalaikan tugas atau kewajiban utamanya (Aziz, 2017: 106).

2. Memiliki kesempatan yang sama untuk berprestasi

Ayat Al-Qur`an yang mendukung dan secara jelas menunjukkan kesetaraan bagi laki-laki dan perempuan untuk berkarir dan berprestasi yakni sebagaimana firman Allah swt.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةًۢ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ  
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ<sup>١٧</sup>

Terjemahnya:

“Barang siapa yang mengerjakan amal kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang baik dan apa yang telah mereka kerjakan”. (QS. An-Nahl (16):97)

Berdasarkan tafsir M. Quraish Shihab bahwa ayat ini merupakan salah satu ayat yang menekankan antara pria dan wanita, sengaja ayat ini menyebut secara tegas kalimat “*baik laki-laki maupun perempuan*”. Ayat ini menunjukkan betapa kaum perempuan dituntut agar terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, baik untuk diri dan keluarganya, maupun untuk masyarakat dan bangsanya, bahkan kemanusiaan seluruhnya (Shihab, 2012).

Berdasarkan pada ayat tersebut menjelaskan bahwa antara laki-laki maupun perempuan tidak memiliki perbedaan di sisi Allah swt., kecuali penilaian terhadap iman dan amalnya. Ayat tersebut juga tidak melarang seseorang untuk mewujudkan kemampuan terbaiknya, karena tidak ada salahnya jika ada orang yang ingin meraih prestasi seperti orang lain dengan berusaha dan bekerja keras. Begitu juga dengan perempuan yang bekerja, dimana ia ingin seperti orang lain merubah ekonomi menjadi lebih baik dengan cara bekerja keras.

### **Syarat Bekerja dalam Islam**

Terkait dengan perempuan yang bekerja mencari nafkah bagi keluarganya terutama bagi mereka yang telah berkeluarga, para ulama Fiqih menetapkan adanya persyaratan yang dijadikan sebagai landasan serta etika bagi kaum perempuan jika melakukan pekerjaan diluar rumah.

Adapun syarat bagi perempuan yang bekerja di luar rumah yaitu sebagai berikut (Isnawati, 2018: 22):

1. Mendapatkan izin dari Suami

Bagi perempuan atau seorang istri yang bekerja diluar rumah untuk mencari nafkah diharuskan untuk mendapatkan izin dari suami, jika tidak mendapatkan izin dari suami maka perempuan atau seorang istri tidak diperbolehkan untuk membantah atau menentang serta tetap melakukan keinginannya.

Para pedagang keliling wanita yang ada di Kelurahan Malasom telah mendapatkan izin dari suami untuk bekerja. Hal ini di buktikan dari jawaban hasil wawancara bersama ibu Jarwati mengatakan bahwa:

Iya Mbak, saya jualan keliling mendapat izin suami, karna kalau gak izin ya gimana Mbak, suamikan kepala keluarga ya, malah suami juga mendukung kalau saya mau jualan, penghasilannya bisa buat tambah-tambah penuhi kebutuhan sehari-hari<sup>1</sup>

Ibu Yuni juga mengatakan bahwa:

Iya saya mendapat izin suami Mbak, sebelum saya memutuskan untuk jualan, saya sama suami diskusi dulu dan suami saya ngizinin saya kerja yang penting suami saya gak nyuruh apa lagi maksa buat saya kerja, itu semua karna kemauan saya sendiri buat bantu-bantu tambah penghasilan.<sup>2</sup>

Berdasarkan pemaparan oleh informan dapat disimpulkan bahwa sebelum para pedagang keliling perempuan memutuskan dirinya untuk bekerja, mereka terlebih dahulu melakukan musyawarah bersama suami, apabila mereka bekerja akan mendapatkan izin atau tidak oleh suami, dikarenakan suami merupakan kepala keluarga. berdasarkan hasil penjelasan diatas bahwa perempuan yang bekerja sebagai pedagang keliling di Kelurahan Malasom telah mendapatkan izin dari suami mereka masing-masing serta mendapat dukung untuk bekerja, asalkan pekerjaan yang dilakukannya tidak berdasarkan paksaan dari suami melainkan atas kemauan, kemampuan atau inisiaif mereka sendiri.

2. Tidak mengabaikan urusan rumah tangga (seimbang antara tuntutan pekerjaan dan tuntutan rumah tangga)

---

<sup>1</sup>Jarwati, (38 Tahun), *Wawancara*, Pedagang Sayur, 23 Juni 2020

<sup>2</sup>Yuni, (39 Than), *Wawancara*, Pedagang Sayur, 28 Juni 2020

Bagi perempuan atau wanita yang telah bekerja di luar rumah mencari nafkah harus memastikan telah melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga.<sup>3</sup> Para pedagang keliling tetap melaksanakan kewajibannya terhadap tuntutan rumah tangga, walaupun mereka juga harus bekerja. Hal ini dibuktikan dari jawaban hasil wawancara bersama ibu Rina yang mengatakan bahwa:

Kalau saya Mbak, jualanmyakan sore jadi, pagi- pagi saya ngurus suami dulu yang mau kerja seperti bikin kopi, masak, setelah suami saya berangkat saya bersih-bersih rumah nyapu, nyuci baju kadang juga ada adek saya yang nyucikan sama cuci piring jadi ada yang bantuin, kalau suami saya sudah berangkat, saya siap-siap bikin bubur sambil jaga anak nanti buburnya mateng sekitar jam 12 siang, lama karena harus masak dulu kalau sudah selesai saya istirahat nanti sekitar jam 3 saya siap-siap jualan pulang sekitar jam 6.<sup>4</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa para pedagang perempuan tetap menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga, yaitu mengerjakan pekerjaan rumah seperti memasak, mencuci dan lain sebagainya, walaupun misalnya mereka tidak sempat melakukannya seperti memasak untuk keluarga mereka mencari solusi dengan membeli makanan dengan begitu kewajibannya mengurus keluarga tetap dijalankan, selain itu pekerjaan mengurus rumah juga dibantu oleh keluarga dengan membagi tugas untuk meringankan pekerjaannya selain mengurus keluarga dan bekerja.

### 3. Menjaga diri

Bagi perempuan yang bekerja hendaknya menjaga dirinya jika melakukan pekerjaan diluar rumah dan diharuskan untuk memakai pakaian yang sopan dan tidak berlebih-lebihan seperti berhias, memakai wangi-wangian, dimana itu dapat mengundang syahwat kaum laki-laki atau lawan jenis yang bukan mahromnya serta harus menjaga pergaulan dan menghindari pergaulan yang buruk.<sup>5</sup>

Bekerja sebagai pedagang keliling tentu konsumen yang membeli barang dagangan yang dijual bukan hanya perempuan melainkan juga

---

<sup>3</sup>Isnawati, *Istri Bekerja Mencari Nafkah?*, h. 23.

<sup>4</sup>Rina, (35 Tahun), *Wawancara Pedagang Bubur*, 19 Juni 2020.

<sup>5</sup>Isnawati, *Istri Bekerja Mencari Nafkah?*, h. 24.

laki-laki, peneliti melihat bahwa sebagian besar para pedagang keliling perempuan yang ada di Kelurahan Malasom dalam menjajakan barang jualannya mereka mengenakan pakaian yang sopan seperti berhijab dan berhias sekedarnya dan tidak berlebihan untuk menjaga dirinya.<sup>6</sup> Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bersama ibu Salimah yang mengatakan bahwa:

Saya jualan pakai pakaian yang biasa-biasa aja mbk gak aneh-aneh, hanya pakai jilbab baju panjang atau gamis kaos kaki, masker, sama sarung tangan itu aja, jarang saya kalau pakai parfum Mbak kecuali kalau pergi-pergi kemana baru pakai, pakai bedak juga secukupnya orang ditutup sama masker juga.<sup>7</sup>

Berdasarkan dari penjelasan di atas bahwa para pedagang ketika berkerja untuk menjaga dan melindungi diri yaitu dengan cara memakai pakaian yang tertutup, memakai hijab serta pelindung lainnya seperti kaos kaki dan masker, karena sebagian pelanggan atau menjadi konsumen bukan hanya perempuan melainkan laki-laki juga. Peneliti menyimpulkan bahwa para pedagang perempuan di Kelurahan Malasom yang berjualan secara berkeliling dalam melakukan kegiatan sehari-harinya sudah memenuhi beberapa syarat yang telah ditetapkan menurut islam seperti meminta izin kepada suami atau keluarga ketika memutuskan untuk bekerja, tidak mengabaikan urusan rumah tangga atau tetap menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga serta menjaga diri ketika berjualan keliling dengan cara mengenakan pakaian yang tertutup dan tidak berhias berlebihan agar tidak menarik perhatian lawan jenis.

### **Partisipasi Perempuan dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Kelurahan Malasom**

Partisipasi merupakan keterlibatan emosi seseorang dalam situasi yang mendorongnya untuk ikut serta menyumbangkan kemampuan dan ikut bertanggung jawab atas tujuan yang ingin dicapai. Begitu juga dengan partisipasi perempuan yaitu dengan bekerja mencari nafkah untuk mendapatkan penghasilan guna membantu ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mereka yang ikut serta

---

<sup>6</sup>Observasi, Pedagang Keliling, di Kelurahan Malsom, 23 Maret 2020

<sup>7</sup>Salimah, (40 Tahun), *Wawancara*, Pedagang Jamu, 27 Juni 2020.

menyumbangkan kemampuannya atau berpartisipasi tentu akan membuahkan hasil yang baik. Bentuk partisipasi perempuan dalam membantu ekonomi keluarga di Kelurahan Malasom yaitu sebagai pedagang keliling seperti berdagang sayur, bubur, sempol, roti bakar, kue bahkan mainan. Berikut bentuk partisipasi para perempuan dalam membantu ekonomi keluarga dengan bekerja sebagai pedagang keliling:

No	Nama	Pedagang Keliling	No	Nama	Pedagang Keliling
1	Rina	Bubur	11	Sukaisi	Sayur
2	Yati	Sayur	12	Ebi	Kue
3	Murti	Sayur	13	Lastri	Tela-tela
4	Sartilah	Sayur	14	Salimah	Jamu
5	Surti	Sayur	15	Malik	Mainan
6	Dewi	Bubur	16	Yuni	Sayur
7	Santi	Sempol	17	Susi	Sayur
8	Ningsih	Sayur	18	Fitri	Sayur
9	Hasriawati	Tela-tela	19	Nurul	Sayur
10	Jarwati	Sayur	20	Sahoriani	Roti Bakar

Berikut bentuk partisipasi yang diberikan dalam usaha berdagang keliling diantaranya yaitu:

#### 1. Partisipasi Uang

Uang merupakan salah satu yang terpenting dalam melakukan usaha karena uang tersebut dijadikan sebagai modal. Oleh karena itu, para pedagang keliling perempuan juga berpartisipasi dalam usaha tersebut dengan menyediakan uang sebagai modal usaha, seperti hasil wawancara bersama ibu Murti yang mengatakan bahwa:

Kalau modal pedagang sayur itu beda-beda Mbak, gak sama tergantung orangnya kalau saya jualan sayur modalnya 400.000 sampai 500.000 saja. (Ibu Murti Pedagang Sayur)<sup>8</sup>

Ibu Rina juga mengatakan bahwa:

Modal untuk jualan bubur setiap harinya 150.000, itu buat beli bahan-bahan seperti kayak kacang hijau, ketan hitam, sama

---

<sup>8</sup>Murti, (45 Tahun), *Wawancara*, Pedagang Sayur, 21 Juni 2020

kelapa kalau untuk modal awal itu 300.000 ada Mbak. (Ibu Rina Pedagang Bubur)<sup>9</sup>

Berikut modal per hari yang di keluarkan oleh para pedagang keliling di Kelurahan Malasom:

**Tabel**  
**Modal per Hari Pedagang Keliling di Kelurahan Malasom**

No	Nama	Barang yang di dagangkan	Modal	No	Nama	Barang yang di dagangkan	Modal
1	Rina	Bubur	Rp 150.000	11	Sukaisi	Sayur	Rp 400.000
2	Yati	Sayur	Rp 500.000	12	Ebi	Kue	Rp 100.000
3	Murti	Sayur	Rp 600.000	13	Lastri	Tela-tela	Rp 100.000
4	Sartilah	Sayur	Rp 500.000	14	Salimah	Jamu	Rp 120.000
5	Surti	Sayur	Rp 500.000	15	Malik	Mainan	Rp 300.000
6	Dewi	Bubur	Rp 100.000	16	Yuni	Sayur	Rp 400.000
7	Santi	Sempol	Rp 80.000	17	Susi	Sayur	Rp 450.000
8	Ningsih	Sayur	Rp 500.000	18	Fitri	Sayur	Rp 500.000
9	Hasriawati	Tela-tela	Rp 100.000	19	Nurul	Sayur	Rp 500.000
10	Jarwati	Sayur	Rp 350.000	20	Sahoriani	Roti Bakar	Rp . 80.000

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan data table modal di atas menunjukkan bahwa modal perhari yang di gunakan, antara pedagang satu dengan pedangan lainnya berbeda-beda tergantung dari apa yang dijualnya. Modal yang cukup banyak di keluarka bahkan lebih adalah modal yang dikeluarkan oleh pedagang sayur.

## 2. Partisipasi Tenaga

Para pedagang keliling perempuan tentunya juga memberikan sumbangsih berupa tenaga, dimana aktivitas berjualan atau berdagang keliling membutuhkan tenaga fisik baik dalam mempersiapkan barang dagangan dan melayani konsumen dan menyelesaikan pekerjaan rumah. Partisipasi yang diberikan oleh pedagang dalam bentuk tenaga yaitu

---

<sup>9</sup>Rina, (35 Tahun), *Wawancara*, Pedagang Bubur, 19 Juni 2020

misalnya berapa lama waktu berdagang keliling dalam sehari. seperti yang di katakan oleh ibu Ebi yaitu:

saya habis maghrib itu mulai bikin adonan kue sekalian cetak Mbak, yang saya bikin kue panada sama bakpao nnt jam-jam 3 pagi saya bangun buat kukus bakpao sama goreng panadanya, terus saya mulai berangkat jualan jam 7 sampai jam 10 terus pulang, nanti sore lanjut jualan lagi habis ashar pulang jam 6.<sup>10</sup>

Ibu Salimah menyampaikan bahwa:

saya persiapkan bahan dan lainnya untuk jualan jamu itu mulai dari malam Mbak, jadi pagi langsung berangkat, lalu saya jualan mulai jam setengah 7 pulang jam sebelas atau dua belasan.<sup>11</sup>

Berdasarkan dari data yang dipaparkan di atas disimpulkan bahwa para pedagang keliling perempuan bekerja selama kurang lebih 6-7 jam. Lama waktu bekerja tersebut sudah cukup lama karena melihat barang dagangan yang dikelilingkan jika terlalu siang seperti kue akan basi jika terlalu lama, dan selain itu waktu tersebut sudah cukup karena barang dagangan yang dijual sudah habis.

### 3. Partisipasi Harta Benda

Selain partisipasi berupa uang yang digunakan untuk modal dan partisipasi tenaga yaitu berapa lama waktu berdagang keliling, Para pedagang keliling juga berpartisipasi harta benda misalnya berpartisipasi dalam menyediakan alat seperti kendaraan atau gerobak yang digunakan untuk berjualan keliling, seperti yang di sampaikan oleh ibu Fitri bahwa:

Kalau jualan saya pakai motor Mbak, memang motor itu dibeli khusus untuk saya jualan biar dirumah juga ada kendaraan buat dipakai supaya gak pindah-pindah gerobak.<sup>12</sup>

Berdasarkan dari hasil pemaparan informan dapat disimpulkan di atas para pedagang keliling menggunakan kendaraan berupa motor untuk memudahkan mereka ketika berdagang keliling, hal itu salah satu bentuk partisipasi harta benda

### 4. Partisipasi Keterampilan

Para pedagang keliling perempuan sebagian besar memiliki keterampilan dalam hal berdagang oleh karena itu partisipasi dari segi

---

<sup>10</sup>Ebi, (38 Tahun), *Wawancara*, Pedagang Kue, 28 Juni 2020

<sup>11</sup>Salimah, (40 Tahun), *Wawancara*, Pedagang Jamu, 27 Juni 2020

<sup>12</sup>Fitri, (36 Tahun), *Wawancara*, Pedagang Sayur, 25 Juni 2020

keterampilan yaitu dengan cara berdagang keliling selain itu juga pedagang mampu mengendarai motor, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Sartilah yaitu:

Menurut saya berjualan atau berdagang salah satu keterampilan saya Mbak, maksudnya berani atau punya mental yang kuat walaupun banyak orang lain juga yang jualan. Intinya saya punya mental dagang, naik motor sama modal saja, saya bisa bantu suami cari penghasilan tambahan untuk kebutuhan.<sup>13</sup>

Berdasarkan pemaparan dari informan di atas disimpulkan bahwa salah satu partisipasi dari segi keterampilan yaitu mereka memiliki keterampilan berdagang atau berjualan, mental dan keberanian serta keterampilan mengatur keuangan sehingga pemasukkan dan pengeluaran dapat terarah dengan baik dan kebutuhan ekonomi keluarga dapat terpenuhi dan tercukupi.

### **Faktor yang Melatarbelakangi atau Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Perempuan**

#### 1. Faktor Ekonomi

Sebagai seorang istri tentunya berusaha menjadi rekan yang baik untuk keluarganya disaat ekonomi keluarga dalam keadaan kurang baik, sebagai seorang istri ikut terlibat dalam membantu ekonomi keluarga, hal itu dilakukan dengan adanya kemauan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta kebutuhan lainnya yang menjadi tanggungan dengan pendapatan yang diperolehnya. Seorang perempuan atau istri yang bekerja disebabkan karena pendapatan suami yang terbilang rendah serta kebutuhan- kebutuhan yang harus terpenuhi banyak. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bersama ibu Ningsih yang mengatakan bahwa:

Ya karena ekonomi Mbak, saya kerja karena kebutuhan semakin banyak, seperti biaya untuk anak sekolah, kebutuhan untuk makan dan kebutuhan lainnya, sedangkan penghasilan suami gak banyak dan kurang cukup untuk kebutuhan sehari-hari, ya setidaknya membantu suami supaya lebih meringankan juga.<sup>14</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa alasan atau faktor perempuan berpartisipasi dan ikut serta dalam membantu ekonomi keluarga yaitu karena kebutuhan ekonomi yang semakin hari

---

<sup>13</sup>Yuni, (39 Tahun), *Wawancara*, Pedagang Sayur, 28 Juni 2020.

<sup>14</sup>Ningsih, (35 Tahun), *Wawancara*, Pedagang Sayur 18 Juni 2020

semakin banyak, sedangkan pendapatan para suami mereka terbilang rendah atau tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lainnya yang harus terpenuhi. Adanya partisipasi perempuan atau istri bekerja seperti pedagang keliling sangat mempengaruhi ekonomi keluarga karena dapat merubah ekonomi menjadi lebih baik.

## 2. Faktor Pendapatan Suami

Seorang suami memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga termasuk dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan ekonomi keluarga. pendapatan suami mempengaruhi perempuan atau istri mengambil keputusan untuk ikut bekerja, hal tersebut dikarenakan penghasilan suami dirasa tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan. Tingkat partisipasi perempuan yang turut ikut bekerja membantu suami tergantung dari kemampuan suami memperoleh penghasilan atau pendapatan, jika pendapatan suami rendah atau kurang mencukupi kebutuhan maka perempuan atau istri akan memiliki pekerjaan dan tugas yang banyak selain mengurus rumah tangga tetapi juga bekerja lebih banyak untuk terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga. seperti yang dipaparkan oleh ibu Susi yang mengatakan bahwa:

Penghasilan suami gak seberapa Mbak, untuk kebutuhan sehari-hari ya bisa dibilang kurang cukup ya, belum biaya untuk anak-anak, kebutuhan lainnya juga, untungnya sekarang saya kerja dan penghasilan dari dagang lumayan bisa buat kebutuhan sehari-hari Alhamdulillah buat nabung juga untuk simpanan juga bisa sekarang.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil pemaparan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan suami mempengaruhi tingkat partisipasi perempuan dalam membantu ekonomi keluarga, jika pendapatan suami besar, untuk memenuhi kebutuhan keluarga dapat terpenuhi, namun jika pendapatan suami terbilang rendah maka, kebutuhan ekonomi keluarga tidak tercukupi. Tetapi apabila perempuan atau istri turut berpartisipasi atau ikut serta dalam membantu ekonomi dengan bekerja keadaan ekonomi keluarga mulai membaik kebutuhan ekonomi sudah dapat terpenuhi dan tercukupi dari hasil pendapatan yang diperoleh dari perempuan atau istri walaupun hanya bekerja sebagai pedagang keliling.

---

<sup>15</sup>Susi, (34 Tahun), *Wawancara*, Pedagang Sayur, 21 Juni 2020

### 3. Faktor Usia

Selain faktor ekonomi dan tingkat pendapatan suami yang paling menjadi alasan utama atau mendasar perempuan ikut bekerja, faktor usia pun sangat mempengaruhi tingkat partisipasi perempuan dalam bekerja untuk membantu ekonomi keluarga. Sebagian besar pedagang keliling perempuan yang ada di Kelurahan Malasom memiliki usia yang produktif yaitu kurang lebih sekitar umur 20 hingga 45 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada masa-masa usia tersebut pedagang keliling perempuan masih mampu bekerja dengan baik dan melakukan aktivitas untuk mendapatkan penghasilan guna untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Murti yaitu:

Umur saya sekitar 45-an Mbak, Alhamdulillah saya masih kuat untuk jualan keliling, anak saya sebenarnya menyuruh tidak usah bekerja tapi jika hanya di rumah badan sakit-sakit semua karena terbiasa kerja juga, kalau kerja saya memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari Mbak.<sup>16</sup>

Berdasarkan pemaparan informan, dapat disimpulkan bahwa partisipasi perempuan yang bekerja dipengaruhi oleh faktor usia atau umur, karena apabila usianya masih muda, tenaga serta semangat untuk giat bekerja sangat besar, namun apabila usia yang sudah mulai menganjak usia tua, semangat tentu ada namun waktu bekerja yang sedikit dikurangi. Faktor usia tersebut tidak menghalangi para pedagang keliling perempuan untuk bekerja karena mereka menganggap bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

### 4. Faktor Pengalaman Bekerja

Salah satu faktor tingkat partisipasi perempuan bekerja adalah dari pengalamannya bekerja, yaitu dilihat dari berapa lama waktu dalam bekerja, semakin lama bekerja sebagai pedagang keliling dan memperoleh penghasilan yang cukup, untuk memenuhi kebutuhan keluarga, maka pedagang keliling perempuan akan terus bekerja walaupun hanya sebagai pedagang keliling. Seperti yang disampaikan oleh ibu Rina bahwa:

---

<sup>16</sup>Murti, (45 Tahun), *Wawancara*, Pedagang Sayur, 21 Juni 2020

Saya kerja jualan bubur kurang lebih sudah 4 tahunan lebih Mbak, dalam seminggu libur sesekali kalau capek, kerjanya juga gak terlalu lama habis asar berangkat pulang sekitar jam 6-an. Alhamdulillah penghasilan dari jual bubur bisa buat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sayang kalau mau berhenti kerja penghasilan sudah lumayan dan punya pelanggan juga.<sup>17</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas disimpulkan bahwa para pedagang keliling sebagian besar sudah lama bekerja sebagai pedagang keliling, paling lama bekerja kurang lebih 4-7 tahunan, dari pengalaman mereka bekerja sangat disayangkan apabila pekerjaan tersebut berhenti atau tidak dilanjutkan karena mereka menganggap bahwa penghasilan atau pendapatan dari hasil bekerja sebagai pedagang keliling sangat lumayan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan ekonomi keluarga, terutama bagi pedagang yang sudah memiliki pelanggan serta waktu lama bekerja hanya kurang lebih sekitar 6-7 jam saja.

#### 5. Faktor Pendidikan

Faktor pendidikan juga mempengaruhi tingkat partisipasi perempuan dalam membantu ekonomi keluarga, apabila pendidikan rendah tentunya akan menyulitkan ketika ingin bekerja sebagai pegawai dikarenakan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik yaitu minimal SMA. Sebagian besar pedagang keliling yang ada di Kelurahan Malasom tingkat pendidikannya yaitu SD, SMP bahkan tidak tamat dan tidak bersekolah. Adapun yang pendidikannya SMA hanya beberapa saja. Melihat dari latarbelakang pendidikan tersebut bekerja sebagai pedagan keliling merupakan pekerjaan yang tidak membutuhkan seleksi yang rumit untuk mendapatkan pekerjaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Jarwati yaitu:

Saya hanya lulusan SD Mbak untuk bantu suami mendapatkan penghasilan, ya dengan kerja jualan sayur keliling supaya bisa meringankan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari, kalau mau kerja kantoran juga gak mungkin, saya saja hanya tamatan SD sudah bisa nulis, ngitung sama baca juga sudah Alhamdulillah.<sup>18</sup>

### **Potret Pedagang Keliling Di Kelurahan Malasom**

---

<sup>17</sup>Rina, (35 Tahun), *Wawancara*, Pedagang bubur, 19 Juni 2020

<sup>18</sup>Jarwati, (38 Tahun), *Wawancara*, Pedagang Sayur, 23 Juni 2020

Pedagang keliling yang ada di Kelurahan Malasom dari hasil pengamatan bahwa mereka berdagang keliling dari satu tempat ke tempat lainnya mengunjungi para konsumen untuk membeli barang dagangannya. Setiap harinya para pedagang keliling, misalnya pedagang sayur, menuju pasar untuk berbelanja keperluan berdagang sekitar pukul 5 pagi, karena pada jam tersebut biasanya harga sayur atau bahan-bahan terbilang terjangkau dengan modal yang dikeluarkan, setelah berbelanja para pedagang keliling menyiapkan atau menata barang belanjanya dengan menggantungnya di gerobaknya masing-masing, setelah selesai mereka berkeliling untuk menjual barang dagangannya, dan biasanya pedagang sayur pulang ketika barang dagangannya habis atau tidak habis, sekitar pukul 12 hingga 1 satu siang, karena jika terlalu siang biasanya dagangan tersebut sudah tidak segar atau layu terkena sinar matahari. Kemudian pedagang bubur keliling yang menjadi informan penelitian, dari pengamatan lapangan bahwa waktu menjual bubur dimulai dari sekitar pukul 3 hingga jam 6 sore, sama seperti pedagang sayur mereka berdagang dari satu tempat ke tempat lainnya dan melayani orang yang membeli dagangannya. Selanjutnya pedagang kue, berkeliling sekitar pukul 7- 10 pagi dan dilanjutkan ketika sore hingga jam 6 adapun kue yang dijualnya bermacam-macam seperti donat, panada dan bakpau. Kemudian untuk pedagang seperti roti bakar, tela-tela, mainan sempol, dari pengamatan bahwa mereka menjual barang dagangannya dari satu tempat ke tempat lainnya, yang sering peneliti lihat biasanya mereka berdagang di sekolah-sekolah dan berkeliling, berangkat sekitar pukul 7 pagi dan waktu pulang tidak menentu ada yang siang hingga sore. Begitupun dengan pedagang jamu keliling yang menjual dagangannya secara berkeliling dengan membawa jamu-jamu yang telah disiapkan pada gerobaknya, berdagang dimulai pukul 6 pagi hingga dagangannya habis, dan biasanya sekitar pukul 12 siang jamu yang dijualnya sudah habis.<sup>19</sup>

### **Pendapatan pedagang keliling**

Perempuan yang bekerja tentunya memiliki penghasilan atau pendapatan dari hasil kerjanya tersebut, Adapun penghasilan yang diperoleh pedagang keliling perempuan berbeda dengan pedagang

---

<sup>19</sup>Observasi, *Pedagang Keliling* di Kelurahan Malasom, 23 Maret 2020

keliling lainnya, seperti yang diungkapkan oleh ibu Yati yang mengatakan bahwa:

kalau untuk pedagang keliling sayur atau yang lain pastinya dapat uang itu perhari Mbak, kalau untuk saya sendiri jualan bisa perharinya dapat Rp. 150.000 , - sampai Rp. 200.000,- bersihnya, kalau dikalikan sebulan ya bisa Rp. 3.000.000,- sampai Rp. 4.000.000,- itu kalau dalam satu bulan full, tapikan kadang saya ada liburanya juga, tidak setiap hari jualan nya paling dalam seminggu bisa 5-6 hari, intinya ada liburlah walau satu hari, capek Mbak kalau kerja setiap hari kan butuh istirahat juga. Jadi ya anggap saja sebulan itu saya bisa dapat Rp. 4.000.000,- an lah dalam sebulan keuntungan atau penghasilannya lumayan banyak karna saya jualan nya tidak cuma satu tapi macam-macam Mbak.<sup>20</sup>

Ibu Rina pedagang juga mengatakan bahwa:

Alhamdulillah jualan bubur keliling penghasilannya lumayan Mbak perhari saya bisa kumpulin uang itu Rp. 120.000,- sampai Rp. 150.000,- an. itu enak nya kalau sudah punya langganan jadi jualan nya gak jauh-jauh ditempat itu aja dapat nya sudah lumayan, saya juga bikin nya gak terlalu banyak yang penting ditelateni ya lumayan penghasilannya kalau dihitung sebulan ya bisa Rp. 3.000.000,- sampai Rp.4.000.000,- an cukup lah untuk kebutuhan sehari-hari buat jajan anak sama kebutuhan lainnya.<sup>21</sup>

Berdasarkan dari data yang dipaparkan di atas disimpulkan bahwa, sebagian besar penghasilan yang diperoleh pedagang keliling perempuan terbilang cukup besar, seperti hasil keterangan dari ibu Yati dan Rina yang mampu mengumpulkan atau memperoleh keuntungan kurang lebih Rp. 4.000.000,- per bulan hanya dengan berjualan keliling, namun penghasilan yang diperoleh tentu berbeda dengan pedagang satu dengan pedagang lainnya seperti yang dikatakan bahwa hal itu tergantung dari modal dan juga barang yang di jual nya. Berikut penghasilan para pedagang keliling di Kelurahan Malasom:

**Tabel**  
**Penghasilan Pedagang Keliling Perempuan di Kelurahan**  
**Malasom**

---

<sup>20</sup>Yati, (43 Tahun), *Wawancara*, Pedagang Sayur, 27 Juni 2020

<sup>21</sup>Rina, (35 Tahun), *Wawancara*, Pedagang Bubur, 19 Juni 2020

No	Nama	Barang yang di dagangkan	Penghasilan suami per bulan ±	Penghasilan pedagang perempuan per bulan ±
1	Ibu Rina	Bubur	Rp. 2.000.000	Rp.3.000.000
2	Ibu Yati	Sayur	-	Rp. 3.900.000
3	Ibu Murti	Sayur	-	Rp. 4.000.000
4	Ibu Sartilah	Sayur	Rp. 3.000.000	Rp. 3.900.000
5	Ibu Surti	Sayur	Rp. 2.000.000	Rp. 4.000.000
6	Ibu Dewi	Bubur	Rp. 2.000.000	Rp 2.500.000
7	Ibu Santi	Sempol	Rp. 2.000.000	Rp. 2.100.000
8	Ibu Ningsih	Sayur	Rp. 2.000.000	Rp. 3.500.000
9	Ibu Hasriawati	Tela-tela	Rp. 2.000.000	Rp.2.500.000
10	Ibu Jarwati	Sayur	Rp. 3.000.000	Rp. 2.700.000
11	Ibu Sukasih	Sayur	Rp. 3.000.000	Rp. 4.000.000
12	Ibu Ebi	Kue	-	Rp. 1.800.000
13	Ibu Lastri	Tela-tela	Rp. 2.000.000	Rp. 1.500.000
14	Ibu Salimah	Jamu	Rp. 2.000.000	Rp. 3.000.000
15	Ibu Malik	Mainan	Rp. 1.500.000	Rp. 2.000.000
16	Ibu Yuni	Sayur	Rp.1.500.000	Rp. 3.000.000
17	Ibu Susi	Sayur	Rp. 2.000.000	Rp. 3.000.000
18	Ibu Fitri	Sayur	Rp. 2.500.000	Rp. 3.000.000
19	Ibu Nurul	Sayur	Rp. 3.000.000	Rp. 5.000.000
20	Ibu Sahoriani	Roti Bakar	Rp. 2.000.000	Rp. 2.400.000

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa penghasilan perempuan sebagai pedagang keliling lebih tinggi dibandingkan dengan suami, sehingga pendapatan keluarga mengalami peningkatan yang sebelumnya hanya mengandalkan pendapatan suami, kini dengan perempuan atau istri bekerja tentunya dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Misalnya ibu Ningsih yang sebelumnya hanya menjadi ibu rumah tangga dan terkadang membantu suaminya di ladang dan pendapatan atau pemasukan keuangan tergantung pada pendapatan dari hasil pertanian suaminya, kini ibu Ningsih turut serta dalam membantu ekonomi keluarga dengan bekerja sebagai pedagang keliling sayur, dimana ibu Ningsih mampu mengumpulkan uang Rp. 150.000,- per hari dan dalam sebulan memperoleh penghasilan kurang lebih sekitar Rp. 3.500.000,- Perbulan. Ekonomi keluarga ibu Ningsih lebih membaik terutama dari

segi keuangan atau penghasilan lebih meningkat karena penghasilan suami kurang lebih sekitar Rp. 2.000.000,- dan penghasilan ibu Ningsih kurang lebih sekitar Rp. 3.500.000,- mengalami peningkatan kurang lebih Rp. 1.500.000. Jika digabungkan antara pendapatan suami ibu ningsih dan pendapatannya dari hasil berdagang keliling sekitar Rp. 5.500.000,- dari hasil tersebut keluarga ibu ningsih dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

### **Pemanfaatan Hasil Pendapatan dari Berdagang Keliling**

Pendapatan yang diperoleh dari hasil berdagang, para pedagang keliling memanfaatkan atau digunakan untuk memenuhi kebutuhan, adapun penghasilan tersebut dimanfaatkan untuk kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut:

#### **1. Kebutuhan pendidikan anak**

Sebagian besar para pedagang keliling menggunakan dan memanfaatkan penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya, karena pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk kehidupan masa depan agar menjadi lebih baik, serta ilmu yang diperoleh dapat merubah keadaan ekonomi keluarga. Seperti ibu Yuni yang mengatakan memanfaatkan penghasilannya untuk pendidikan anak, yakni:

Dipakai buat kebutuhan sehari-hari Mbak, kebutuhan anak sekolah juga. sayakan punya anak 3 ada yang SMP, SMA sama baru masuk TK jadi ya pengeluaran untuk anak sekolah juga banyak, tapi Alhamdulillahnya sekarang sekolahnya dari rumah, tapi ya itu Mbak, harus beli paketan terus jadi banyak buat beli paket, tapi gak papa namanya juga anak sekolah kita kan gak tau nasibnya nanti gimana siapa tau dengan pendidikan sekolahnya tinggi bisa merubah ekonomi keluarga, namanya juga orang tua kita kerja buat anak mudah-mudahan supaya gak sama kayak orang tuanya gitu Mbak.<sup>22</sup>

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh informan dapat disimpulkan bahwa hal yang paling utama atau mendasar memanfaatkannya untuk kebutuhan ekonomi keluarga dan pendidikan anak-anak mereka, mereka berharap pekerjaan yang dikerjakannya tidak

---

<sup>22</sup>Yuni, (39 Tahun), *Wawancara*, Pedagang Sayur, 28 Juni 2020

dilakukan oleh anak-anaknya atau mengalami hal yang sama dengan orang tuanya, sehingga mereka bekerja untuk menyekolahkan anaknya agar kelak mendapat pekerjaan yang lebih baik.

## 2. Kebutuhan pangan

Pangan merupakan hal yang sangat penting karena setiap manusia tidak bisa hidup tanpa makanan, dan hal yang paling mendasar bahwa para istri atau perempuan memanfaatkan hasil bekerja sebagai pedagang keliling yaitu untuk kebutuhan pangan, seperti yang disampaikan oleh beberapa informan yaitu:

Ya untuk makan Mbak ,beli beras, bumbu-bumbu dapur, sayur, kebutuhan sehari-hari termasuk buat jajan anak-anak dan buat beli untuk tanaman. (Ibu Ningsih)<sup>23</sup>

Untuk kebutuhan lah Mbak, beli beras, minyak, bumbu-bumbu keperluan untuk sehari-hari lah Mbak, buat anak, sama keperluan lainnya juga. (Ibu Malik)<sup>24</sup>

Untuk belanja kebutuhan sehar-hari Mbak, buat makan dan kebutuhan kebutuhan yang lain. (Ibu Ebi)<sup>25</sup>

Ya dipakai buat belanja beras, minyak, sayur, buat jajan anak-anak, banyaklah Mbak pokoknya. (Ibu Lastri)<sup>26</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa perempuan yang bekerja sebagai pedagang keliling mereka tidak menggunakan penghasilan yang di peroleh hanya untuk kepentingan sendiri, melainkan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga kebutuhan-kebutuhan keluarga terpenuhi, seperti sandang, pangan, papan, kesehatan serta pendidikan. Penghasilan yang diperoleh dari hasil bekerja sebagai pedagang keliling sudah cukup untuk memenuhi kelima kebutuhan tersebut. karena itu merupakan hal pokok yang harus dapat terpenuhi dalam keluarga, salah satu dari kelima tersebut yang tidak dapat kurang dan harus terpenuhi yaitu kebutuhan pangan, karena hal tersebut merupakan kebutuhan yang mendasar dan utama dimana pangan harus dikonsumsi setiap hari untuk memenuhi kebutuhan tenaga dan nutrisi tubuh, agar dapat beraktivitas setiap hari. Proses pemenuhan kebutuhan tidak hanya dari penghasilan

---

<sup>23</sup>Ningsih, (35 Tahun), *Wawancara*, Pedagang Sayur, 18 Juni 2020

<sup>24</sup>Malik, (35 Tahun), *Wawancara*, Pedagang Sayur, 25 Juni 2020

<sup>25</sup>Ebi, (38 Tahun), *Wawancara*, Pedagang Kue, 28 Juni 2020

<sup>26</sup>Lastri, (28 Tahun), *Wawancara*, Pedagang Tela-tela, 19 Juni 2020

perempuan atau seorang istri yang digunakan, melainkan antara suami dan istri sama-sama memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, apabila dalam pemenuhannya terdapat kekurangan keduanya sama-sama bisa saling melengkapi agar terpenuhi.

### **3. Kebutuhan sosial**

Manusia merupakan makhluk social, kita tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, dimana kita sebagai manusia saling membutuhkan satu sama lain. penghasilan yang digunakan atau dimanfaatkan oleh perempuan atau istri yang bekerja sebagai pedagang keliling selain untuk kebutuhan pendidikan anak, dan kebutuhan pangan, melainkan digunakan juga untuk kebutuhan social atau kemasyarakatan, seperti yang diungkapkan oleh ibu Surti bahwa:

Dipakai buat kebutuhan sehari-hari, belanja kebutuhan dapur, buat anak-anak sekolah sama jajannya Mbak, kadang juga buat arisan-arisan juga sama iuran-iuran yang ada dilingkungan lah Mbak, kalau ada kegiatan misalnya agustusan, maulidan, atau mbecek ke tetangga misalnya lahiran gitu Mbak, jadi ya kebutuhan banyak gak cuma satu.<sup>27</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa bermasyarakat sangat penting karena manusia merupakan makhluk sosial, seperti yang dilakukan oleh ibu Surti menggunakan hasil bekerja atau penghasilannya sebagian untuk kepentingan lingkungan, selain turut berpartisipasi dalam membantu ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan, juga turut berpartisipasi dalam kemasyarakatan dengan berpartisipasi dalam bentuk uang seperti untuk kegiatan lingkungan yaitu Agustusan, selain itu digunakan untuk kondangan, mbecek atau yang lainnya.

### **Pengaruh Perempuan Bekerja sebagai Pedagang Keliling Terhadap Ekonomi Keluarga**

Bagi sebagian besar masyarakat yang tergolong ekonomi menengah kebawah atau rendah, antara suami dan istri bersama-sama saling berupaya memenuhi kebutuhan keluarga dengan bekerja agar ekonomi keluarga menjadi lebih baik, sehingga kebutuhan-kebutuhan baik sandang, pangan, papan, kesehatan, serta pendidikan untuk keluarga dapat tercukupi. Namun jika hanya salah satu yang bekerja yaitu suami

---

<sup>27</sup>Surti, (38 Tahun), *Wawancara*, Pedagang Sayur, 19 Juni 2020

kebutuhan ekonomi tidak tercukupi, karena hanya mengandalkan penghasilan suami yang terkadang tidak tetap. Partisipasi perempuan yang bekerja sebagai pedagang keliling memiliki kontribusi atau pengaruh yang besar terhadap ekonomi keluarga, dengan penghasilan perempuan atau istri ditambah dengan penghasilan suami dapat digunakan untuk kebutuhan keluarga seperti untuk belanja kebutuhan sehari-hari, biaya anak sekolah dan kebutuhan lainnya. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sartilah yang mengatakan bahwa:

Ya pengaruhnya itu Mbak untuk kebutuhan-kebutuhan sehari-hari sudah bisa tercukupi dengan saya kerja, biasanya minta atau nunggu uang dari suami dulu, karna sekarang saya sudah kerja jadi tidak terlalu tergantung sama suami untuk belanja atau apa, karena saya juga pegang uang sendiri, dengan saya kerja Alhamdulillah bisa bantu meringankan beban suami buat cari nafkah Mbak, penghasilannya lumayan kalau dua-duanya kerja. (Ibu Sartilah)<sup>28</sup>

Berdasarkan data yang dipaparkan di atas bahwa setelah para istri atau perempuan ikut bekerja yaitu sebagai pedagang keliling, memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian keluarga, dimana pemenuhan kebutuhan ekonomi dapat terpenuhi atau tercukupi. Perempuan atau istri bekerja memiliki penghasilan yang dapat digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari serta biaya-biaya yang harus dikeluarkan dapat terpenuhi, dengan demikian ketika perempuan atau istri yang sebelumnya tidak bekerja, pemenuhan kebutuhan kurang terpenuhi, namun kini setelah bekerja ekonomi keluarga dapat terpenuhi dan tercukupi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian terkait dengan partisipasi perempuan dalam membantu ekonomi keluarga (studi pada pedagang keliling di Kelurahan Malasom) disimpulkan yaitu sebagai berikut:

Dalam membantu ekonomi keluarga bentuk partisipasi yang diberikan oleh istri atau perempuan yaitu dengan bekerja sebagai pedagang keliling seperti pedagang keliling sayur, bubur, mainan, kue tela-

---

<sup>28</sup>Sartilah, (39 Tahun), *Wawancara*, Pedagang Sayur, 18 Juni 2020

tela, sempol dan lain sebagainya. Partisipasi perempuan juga dari segi usaha ikut berpartisipasi uang, tenaga, keterampilan atau *skill*, dan harta benda. Adapun faktor yang melatar belakangi perempuan bekerja yaitu faktor ekonomi, pendapatan suami, umur, pegalaman kerja dan pendidikan. Pendapatan yang diperoleh dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan seperti pangan, biaya anak sekolah, dan sosial dll.

Dilihat dari pandangan islam terkait dengan perempuan yang bekerja Islam memperbolehkan perempuan bekerja, serta pandangan ulama juga memperbolehkan perempuan bekerja dengan syarat-syarat yang telah ditentukan yaitu:

- a. Para pedagang keliling perempuan yang ada di Kelurahan Malasom telah memperoleh izin dari suami mereka masing-masing serta mendapat dukungannya
- b. Para pedagang keliling perempuan tetap menjalankan dan tidak melalaikan tanggung jawabnya sebagai seorang istri, dan ibu dari anak-anaknya, mereka tetap menjalankan peran ganda tersebut dengan mengurus rumah tangga dan bekerja. Para pedagang tetap mengindahkan aturan atau syarat yang diberikan dengan tidak berlebih-lebih dalam berpakaian (para pedagang berpakaian secara sopan dan menutup aurat) berhias, serta pada orang yang bukan mahrom tidak bersikap yang mengundang syahwat agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan

## DAFTAR PUSTAKAN

- Aizid, Rizem. (2018), *Fiqih Islam Bagi Muslimah Karier*. Depok: Noktah.
- Arisandy, Nelsi. (2016). *Pendidikan dan Karir Perempuan*. Marwah Vol. 15(2). 125–35.
- Aziz, Abdul. (2017), *Visualisasi Perempuan dalam Perspektif AL- Qur ' an : Antara Teks dan Konteks*. Analisis: Jurnal Studi Keislaman No. 17, No. 2 . 93–118.
- Habibah, St. (2016). *Partisipasi dan Peran Perempuan dalam Partai Politik*. Vol. 8, No. 2. 342–66.
- Isnawati. (2018), *Istri Bekerja Mencari Nafkah?*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.
- Kementerian Agama RI. (2012). *Al-Qur`an dan Terjemah New Cordova (dilengkapi Asbab Nuzul, Fadhilah Ayat, Hadis tentang Al-Qur`an,, Blok Qur`an Hafalan Per Tema Ayat dan Indeks Tematik)*, Bandung: Sy9ma Crative Media Corp,
- Leksono, Sony. (2013). *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi: Dari Metode ke Metode*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mubarok, Kasirul. (2019). "*Partisipasi Wanita dalam Pemenuhan Ekonomi (Studi Kasus Tentang Perempuan Pekerja Genteng di Industri Genteng Sokka Desa Kedawung, Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen)*", Skripsi: UIN Walisongo, Semarang.
- Muhammad, Al-Imam Jalaludin. (2015). *Tafsir Jalalain*, Surabaya: Pustaka eLBA
- Prayetno, Teguh, Djoko Soejono, and Anik Suwandari. (2019). *Motivasi Dan Kontribusi Pendapatan Pedagang Sayur Wanita Terhadap Penghasilan Rumah Tangga Di Perumahan Kabupaten Jember*. Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA) Vol. 3, No. 2. 170–82.
- Shihab, M Quraish. (2012). *Tafsir Al-Mishbab: pesan kesan dan keserasian Al-Qur`an Volume 2*, Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M Quraish. (2012). *Tafsir Al-Mishbab: pesan kesan dan keserasian Al-Qur`an Volume 5*, Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M Quraish. (2012). *Tafsir Al-Mishbab: pesan kesan dan keserasian Al-Qur`an Volume 7*, Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M Quraish. (2012). *Tafsir Al-Mishbab: pesan kesan dan keserasian Al-Qur`an Volume 14*, Jakarta: Lentera Hati.

Utamaningsih, Alifulahtin. (2017). *Gender dan Wanita Karir*, Malang: UB Press.

### **Wawancara**

- Ebi, (38 Tahun), Pedagang Kue, *Wawancara*, 28 Juni 2020  
Fitri, (36 Tahun), Pedagang Sayur, *Wawancara*, 25 Juni 2020  
Hasriawati, (41 Tahun), Pedagang Tela-tela, *Wawancara*, 23 Juni 2020  
Jarwati, (38 Tahun), Pedagang Sayur, *Wawancara*, 23 Juni 2020  
Lastri, (28 Tahun), Pedagang Tela-tela, *Wawancara*, 19 Juni 2020  
Malik, (35 Tahun), Pedagang Mainan, *Wawancara*, 25 Juni 2020  
Murti, (45 Tahun), Pedagang Sayur, *Wawancara*, 21 Juni 2020  
Ningsih, (35 Tahun), Pedagang Sayur, *Wawancara*, 18 Juni 2020  
Rina, (35 Tahun), Pedagang Bubur, *Wawancara*, 19 Juni 2020  
Sartilah, (39 Tahun), Pedagang Sayur, *Wawancara*, 18 Juni 2020  
Salimah, (40 Tahun), Pedagang Jamu, *Wawancara*, 27 Juni 2020  
Surti, (38 Tahun), Pedagang Sayur, *Wawancara*, 19 Juni 2020  
Susi, (34 Tahun), Pedagang Sayur, *Wawancara*, 21 Juni 2020  
Yati, (43 Tahun), Pedagang Sayur, *Wawancara*, 27 Juni 2020  
Yuni, (39 Tahun), Pedagang Sayur, *Wawancara*, 28 Juni 2020